

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pengangguran dan kemiskinan terjadi karena perbandingan antara jumlah lowongan kerja diberbagai sektor, baik di dalam maupun luar negeri yang meliputi sektor industri, pertanian, pertambangan, transportasi, pariwisata, dan lain-lain, tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja. Salah satu cara untuk mengatisipasi pengangguran dan keterbatasan lapangan pekerjaan adalah dengan berwirausaha. Setiap lulusan atau tenaga kerja baru, baik yang dihasilkan dari tingkat pendidikan paling bawah hingga perguruan tinggi, dibekali kemampuan berwirausaha dan diarahkan untuk menjadi wirausahawan atau pengusaha kecil sebagai pencipta lapangan kerja bagi orang lain. Keterampilan berwirausaha dapat diberikan agar seseorang tetap memperoleh penghasilan dan akhirnya mencapai kesejahteraan ekonomi yang diharapkan tanpa harus mengandalkan untuk bekerja menjadi karyawan pada suatu perusahaan. (Saiman, 2009).

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang. Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok wirausahawan ini (Rachbini, 2002). Menurut Frinces (2004:79) menjadi wirausaha adalah pilihan yang tepat untuk meningkatkan nilai tambah atau kualitas diri dengan meningkatkan tingkat kemakmurannya.

Menurut Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

McClelland berpendapat bahwa minimal terdapat sejumlah 2% dari presentase keseluruhan penduduk di Negara tersebut yang menjadi wirausahawan apabila sebuah negara ingin menjadi makmur (Rochayati, 2013). Berkaitan dengan hal yang dinyatakan oleh Mc Clelland, Indonesia berdasarkan data BPS tahun 2016 dengan jumlah penduduk 252 juta, jumlah wirausahawan non pertanian mencapai 7,8 juta orang atau 3,1 persen. Dengan demikian tingkat kewirausahaan Indonesia telah melampaui 2 persen dari populasi penduduk, sebagai syarat minimal suatu masyarakat akan sejahtera. (<http://www.depkop.go.id/content/read/ratio-wirausaha-indonesia-naik-jadi-31-persen/Kewirausahaan> )

Salah satu faktor yang mendorong seseorang menjadi wirausahawan adalah adanya motivasi dalam berwirausaha. Motivasi untuk menjadi orang yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat sekitarnya melalui pencapaian prestasi kerja sebagai seorang wirausahawan. Apabila seseorang meyakini bahwa bisnisnya yang atau akan digelutinya memiliki makna berarti dalam hidupnya, maka ia pasti memperjuangkan agar bisnisnya sukses (Rukka, 2011).

Motivasi berwirausaha merupakan suatu keadaan yang timbul dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi timbulnya minat seseorang untuk mengambil tindakan atau mencapai tujuan dalam bidang kewirausahaan. (Widiyaningsih, 2015). Hal ini sesuai dengan pendapat Djaali (2007: 101) bahwa motivasi adalah kondisi dimana fisiologis dan psikologis mendorong manusia untuk melakukan kegiatan berwirausaha guna mencapai tujuan hidup atau kebutuhan hidup manusia.

Motivasi untuk menjadi seorang wirausaha biasanya muncul dengan sendirinya, setelah memiliki bekal ilmu untuk mengelola suatu usaha dan siap mental secara total. Motivasi untuk menjadi wirausahawan menurut Mc.Clelland adalah karena adanya kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan akan kekuasaan, dan kebutuhan afiliasi.(Nindyati, 2004)

Di wilayah Semarang khususnya Jalan Fatmawati merupakan jalan raya yang cukup panjang dimulai dari lampu lalu lintas yang berada dekat

dengan Toko Ada Fatmawati, hingga lampu lalu lintas yang berada didekat pom bensin kedungmundu. Jalan Fatmawati merupakan jalan raya yang memiliki 2 (dua) arah yang lebar dan strategis dan memiliki rute yang cukup panjang membuat jalan ini disekelilingi banyak usaha, pasar dan perumahan seperti perumahan Sinar Waluyo, perumahan Graha Sinar Lestari, Grand Sinar Mutiara, Graha Avisena Residence, perumahan Gaia, dan rumah-rumah penduduk yang berada di Tegal Kangkung dan Pedurungan yang berada didekatnya sehingga wilayah ini semakin berkembang dan mulai padat penduduk. Pertokoan di sepanjang jalan Fatmawati ini mulai dijadikan tempat untuk mendirikan suatu usaha. Berbagai macam jenis usaha bermunculan di sepanjang jalan Fatmawati sejak tahun 2006 seperti penjual makanan, toko kelontong, toko bahan bangunan, toko petshop, salon, usaha fotocopy, usaha plastik, toko pakaian, usaha laundry, hingga toko elektronik semua ada di sepanjang jalan Fatmawati.

Lokasi jalan Fatmawati yang cukup jauh sekitar 8,3 kilometer menuju pusat kota (Simpang Lima) dengan waktu tempuh sekitar 20-25 menit membuat lokasi ini cukup strategis untuk dijadikan tempat usaha karena lebih dekat dengan rumah penduduk sehingga dapat memenuhi kebutuhan penduduk sekitar Fatmawati. Menurut pra survey yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 31 Oktober 2017 dan bertempat tinggal di dekat jalan Fatmawati, dengan adanya banyak jenis usaha di jalan Fatmawati ini sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena lebih dekat dan tidak banyak membuang waktu maupun tenaga. Dengan adanya peluang tersebut maka semakin banyak usaha baru bermunculan di sepanjang jalan Fatmawati Semarang.

Meskipun terdapat peluang untuk membuka usaha di jalan Fatmawati ini karena lokasi yang mulai padat penduduk, tidak dapat menjamin suatu usaha dapat berjalan dan bertahan. Berdasar pengamatan peneliti yang bertempat tinggal di dekat jalan Fatmawati, banyak juga usaha yang tutup dan digantikan dengan jenis usaha baru. Dari banyaknya jenis usaha di sepanjang jalan Fatmawati yang sedang memulai usaha dan dari kondisi pasar yang tidak

menentu, terdapat beberapa usaha yang mampu bertahan dengan kondisi tersebut dan telah mengawali bisnis di jalan Fatmawati Semarang sejak tahun 2000 hingga sekarang.

Terkait adanya peluang untuk membuka usaha di pertokoan Jalan Fatmawati, peneliti tertarik dengan adanya wirausahawan atau pemilik usaha yang telah mengawali dan menjalankan bisnis di jalan Fatmawati lebih dari 10 tahun dan hingga saat ini masih bertahan, padahal sebelum wilayah Fatmawati ramai seperti sekarang, terdapat lokasi yang lebih strategis di Semarang seperti jalan Majapahit, Telogosari, dan daerah kota yang dapat dimanfaatkan untuk membuka usaha. Akan tetapi, para pemilik usaha tersebut telah memulai bisnisnya di jalan Fatmawati, yang sekitar 10 tahun yang lalu wilayah tersebut masih kalah ramai dengan wilayah kota Semarang lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis alasan yang memotivasi para pemilik usaha yang sudah mulai menjalankan bisnisnya lebih dari 10 tahun di pertokoan jalan Fatmawati Semarang. Alasan dipilihnya usaha yang telah berjalan lebih dari 10 tahun karena dengan berjalannya suatu bisnis lebih dari 10 tahun maka dapat dikatakan bahwa bisnis tersebut berhasil dan layak untuk dijalankan.

Menurut data BPS tahun 2017, banyaknya penduduk menurut mata pencaharian di kecamatan Pedurungan tahun 2016, terdapat sejumlah 244 pengusaha di kelurahan Pedurungan Kidul (Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2017). Peneliti juga melakukan pra survey pada tanggal 31 Oktober 2017 yang dilakukan dengan cara mendata satu persatu nama-nama usaha yang berada di sepanjang Jalan Fatmawati Semarang untuk mengetahui jumlah pemilik usaha yang memiliki tempat usaha. Berdasarkan pra survey yang telah dilakukan peneliti, jumlah pemilik usaha yang berhasil di data berjumlah 161 toko. Kriteria usaha yang digunakan dalam penelitian ini adalah usaha mikro dan kecil pada UU 20 Tahun 2008. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada pemilik usaha di jalan Fatmawati Semarang.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menggunakan teori David Mc. Clelland untuk mengidentifikasi motivasi para pemilik usaha yang telah memulai usahanya pada tahun 2006 maupun tahun sebelumnya di pertokan jalan Fatmawati. Judul dari penelitian ini adalah **“ANALISIS MOTIVASI BERWIRAUSAHA PADA PEMILIK USAHA DI JALAN FATMAWATI SEMARANG.”**

### **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah **bagaimana motivasi berwirausaha pada pemilik usaha di Jalan Fatmawati Semarang ?**

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi berwirausaha pemilik toko yang berada di jalan Fatmawati Semarang menggunakan pendekatan teori Mc Clelland.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Sementara manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Praktisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi mahasiswa maupun masyarakat agar semakin termotivasi untuk menjadi seorang wirausahawan.

#### **2. Bagi Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi atau referensi dalam hal motivasi berwirausaha bagi penelitian dimasa yang akan datang.